

PENDIDIKAN KARAKTER KH IMAM ZARKASYI



Oleh:

Afi Farkhan Masrur, S.Pd

NIM: 1520410059

Tesis

Diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afi Farkhan Masrur
NIM : 1520410059
Jenjang : Magister (s2)
Program Studi : Pemikiran Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Afi Farkhan Masrur
1520410059

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afi Farkhan Masrur
NIM : 1520410059
Jenjang : Magister (s2)
Program Studi : Pemikiran Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Afi Farkhan Masrur
1520410059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-132/Un.02/DT/PP.9/11/2018

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER KH IMAM ZARKASYI

Nama : Afi Farkhan Masrur

NIM : 1520410059

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (PPI)

Tanggal Ujian : 16 November 2018

Pukul : 14.00 – 15.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 November 2018



Dekan
D. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN sunanKalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: PENDIDIKAN KARAKTER KH IMAM ZARKASYI.

Yang ditulis oleh:

Nama : Afi Farkhan Masrur
NIM : 1520410059
Jenjang : Magister (s2)
Program Studi : Pemikiran Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca sarjana UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 06-09-2018

Pembimbing



Dr. Zuhri. M. Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER KH IMAM ZARKASYI

Nama : Afi Farkhan Masrur


NIM : 1520410059

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (PPI)

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Zuhri, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. H. Radjasa, M.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 16 November 2018

Waktu : 14.00 – 15.00

Hasil : A/B (88,7)

IPK : 3,61

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Afi Farkhan Masrur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang pendidikan karakter yang dibangun dan diterapkan oleh KH Imam Zarkasyi di pesantren Gontor. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi kebutuhan praktik pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter.

Tesis ini dilatarbelakangi oleh kenyataan generasi muda yang terpengaruh oleh budaya luar yang negatif. Hadirnya lembaga pendidikan untuk meletakkan pendidikan karakter sebagai dasar dalam setiap peserta didik untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat. KH Imam Zarkasyi sebagai pendiri pesantren Gontor, meletakkan dasar pendidikan karakter sebagai ruh dalam kehidupan di pesantren Gontor. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi.

Metode penelitian ini menggunakan *Library Research*, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan metode *content analysis* yang merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya yaitu mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologi terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisis teks tetapi juga menekankan pada konteks.

Pemikiran KH Imam Zarkasyi tentang pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan santri melalui penerapan, bimbingan dan teladan dari Kiai serta keluarga pondok. Adapun nilai karakter seperti yang tercantum dalam Motto dan Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor. *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* sebagai sistem sekolah yang menerapkan ilmu pengetahuan umum 100% dan ilmu pengetahuan agama % sebagai bekal santri dimasa mendatang.

Studi menemukan bahwa dalam pemikiran pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi memiliki karakteristik yang komprehensif, koheren dan progresif. Pemikirannya tentang pendidikan karakter lahir dari kemampuannya merespon perkembangan sosio-historis dan ideologis yang melingkupinya, serta idealisasi terhadap praktik-praktik pendidikan yang dialaminya. Karenanya, sekalipun terlihat pragmatis karena memanfaatkan keunggulan darimana pun, pemikirannya tetap sintesis.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter- KH Imam Zarkasyi

Abstract

This study aims to find out comprehensively regarding education character that was built and implemented by KH Imam Zarkasyi in Gontor boarding school. Though research, it is expected that it can enhance the new contributions to the development of science and can be used as a reference for the demands of education, especially in character education.

The thesis is motivated by the fact that the amount of teenagers have been more influenced by negative external cultures. The presence of Gontor educational institutions as a place to form character education as a basic for every student to navigate his life in society. KH Imam Zarkasyi as the founder of the Gontor Islamic boarding school, has laid the foundation for character education as a spirit in life in the Gontor boarding school which aims to learn early more about the character education.

The research method used Library Research. This type of research is qualitative research. Data analysis uses content analysis method which is a content analysis that focuses on the interpretation of a work such as trying to offer epistemological assumptions on understanding that not only deals with text analysis but also emphasizes the context.

The study of KH Zarkasyi's thoughts on character education has instilled character values in the life of the santri through the practice, guidance and paragon from the Kiai or the cottage family. The character values are stated in the Motto and Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah as a school system that applies 100% exacta knowledge and 100% religious knowledge.

The study found that KH Imam Zarkasyi's thoughts have comprehensive, coherent and progressive characteristics. His thinking about character education was born from his ability to respond to the socio-historical and ideological developments that surround him, as well as the idealization of the educational practices he experienced.

Keyword ; Character Education, KH Imam Zarkasyi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari

1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	as-Samâ'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ذو الفروض	ditulis	żawî al-furûḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

Sesungguhnya kita adalah kaum yang dimuliaikan oleh Allah SWT dengan Islam, maka janganlah kita mencari kemuliaan dengan selainnya (Umar Bin Khatab)



Persembahan

Goresan Phena ini kupersembahkan.....

Ter- Untuk kedua orang tua ku yang terkuat, terhebat di dunia ini,

yaitu Bapak dan Ibu ku yang sudah banyak berkorban apapun,

demi Anak-Anaknya....



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa tercurah kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Semoga kita tetap istiqomah memegang teguh sunnahnya dan mendapat syafaatnya di *Yaumul Qiyamah* kelak.

Tesis ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pemikiran Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dengan judul **“PERAN KH IMAM ZARKASYI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN GONTOR”**. Atas terselesainya tesis ini, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada:

1. Dr. H. Radjasa, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Dr. Zuhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi serta dukungan dan motivasi hingga selesainya tesis ini.
3. Para dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas fasilitas dan layanan yang telah diberikan kepada penyusun.

4. Kedua orangtuaku Bapak Warjo dan Ibu Martini yang selalu mendoakan, membimbing, merawat diriku dengan tak kenal lelah dari lahirku hingga dewasa.
5. Sahabat Rumah Thafid Salsabila, Keluarga Besar Gontor, Teman-teman PPI, Teman-teman seperjuangan dari pasca sarjana UIN SUKA, serta saudaraku seiman diseluruh penjuru dunia yang telah membantu dalam segi materiil maupun non materiil.

Walaupun telah dilakukan secara maksimal, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan tidak lupa penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik serta untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penyusun memohon pertolongan, perlindungan dan petunjuk. Penyusun berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, semua pembaca dan berguna untuk kemajuan ilmu Ekonomi Islam di bumi Nusantara. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 3 September 2018

Afi Farkhan Masrur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Tujuan Pendidikan Karakter	18
3. Strategi Pendidikan Karakter	19
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: BIOGRAFI KH IMAM ZARKASYI	
A. Riwayat Hidup KH Imam Zarkasyi	29
B. Riwayat Pendidikan KH Imam Zarkasyi	31
C. Merantau ke Tanah Minang (1930-1936)	36
D. Aktifitas dan Karir KH Imam Zarkasyi	38
E. Karya-Karya KH Imam Zarkasyi	39
F. Karya Tulis	40
BAB III: POKOK PENDIDIKAN KARAKTER K.H. IMAM ZARKASYI	
A. Prinsip Pendidikan Karakter KH Imam Zarkasyi	42
1. Pancajiwa Pondok Modern	44
a. Jiwa Keikhlasan	44
b. Kesederhanaan	50
c. Jiwa Kemandirian	56

d. Ukhuwwah Islamiyah.....	62
e. Jiwa Bebas.....	69
2. Motto Pondok Modern.....	74
a. Berbudi Tinggi.....	74
b. Berbadan Sehat.....	79
c. Berpengetahuan Luas.....	82
d. Berfikiran Bebas.....	83
B. Tujuan Pendidikan Karakter KH Imam Zarkasyi.....	85
C. Bentuk Pendidikan Karakter KH Imam Zarkasyi.....	92
1. Disiplin Sebagai Alat dan Tujuan.....	93
2. Sanksi dan Hukuman.....	102
D. Implementasi Pendidikan Karakter KH Imam Zarkasyi.....	107
1. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum.....	107
2. Pendidikan Karakter dalam Rencana Pembelajaran.....	109
3. Pendidikan Karakter dalam Pelajaran: Mahfudzot, Hadist dan Tafsir.....	115
E. Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan.....	120
1. Pendidikan Karakter di Asrama/pondok.....	120
2. Pendidikan Karakter Tingkat Menengah dan Tingkat <i>Jami'ah</i>	127
a. Pendidikan Karakter Tingkat Menengah.....	128
b. Pendidikan Karakter Tingkat <i>Jami'ah</i>	132
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	138
 DAFTAR PUSTAKA	139
 DAFTAR RIWAYAR HIDUP	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan karakter saat ini menjadi isu paling terdepan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi fondasi untuk membentuk generasi emas tahun 2025. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang tujuannya supaya peserta didik mejadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Namun pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, merupakan masalah tersendiri dalam kehidupan masyarakat.² Bukan mejadi hal yang baru jika kita menemui konflik di tengah-tengah masyarakat yang menimbulkan korban kemanusiaan yang begitu besar. Masih segar dalam ingatan tentang kasus-kasus konflik politik, etnis dan

¹ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional (jakara: depertemen pendidikan nasional ri, 2003), hal.6.

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 264.

agama. Yang baru saja terjadi pada Pilkada DKI Jakarta bangsa Indonesia terbelah menjadi dua kelompok yang berbeda pendapat.³

Identitas sebagai bangsa Indonesia rasanya sudah hilang, sepertinya saat ini telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak lama. Selain maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung. Adanya tindak korupsi disemua lini kehidupan dan institusi. Kebohongan publik yang telah menjadi bahasa sehari-hari. Tidak ada kepastian hukum, karena pada praktiknya hukum kita bisa diperjual-belikan, persekusi ulama, maraknya berita bohong *hoax* yang mengiring opini dan kemungkinan munculnya PKI di tengah-tengah masyarakat.⁴

Tanda-tanda degradasi moral ini dikaitkan dengan lemahnya satu pilar pembangunan manusia yaitu pendidikan. Ratna Megawangi mengutip pernyataan Thomas Lickona yang menjelaskan setidaknya sepuluh sinyal kehancuran zaman yang harus diwaspadai, diantaranya adalah:

- (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja,
- (2) penggunaan kosakata kasar
- (3) pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan,
- (4) meningkatnya perilaku merusak diri,
- (5) semakin hilangnya pedoman moral baik dan buruk,
- (6) penurunan etos kerja,
- (7) semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru,
- (8) rendahnya tanggungjawab individu dan negara,
- (9) ketidakjujuran yang membudaya,
- (10) rasa saling curiga dan benci antar sesama.⁵

³ Zuhairi Misrawi, Islam dan Problematika Kemanusiaan Global dalam M Imdadun Rahmad (ed) *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga. 2003), hal. 144

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013)., hal. 3

⁵ Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007), hal. 47

Keadaan yang demikian membuat prihatin banyak pihak, terlebih orang tua dan lembaga pendidikan. Keprihatinan terhadap degradasi moral membutuhkan jawaban dan solusi supaya segera terselesaikan atau setidaknya meminimalisir agar tidak berkembang dan menyebar. Perilaku penyimpangan moral seperti kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, kesewenangan yang terjadi di lembaga pendidikan mendesak semua pihak untuk segera memandang pentingnya pendidikan karakter menjadi agenda prioritas pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah upaya lembaga pendidikan secara sistematis dalam membentuk perilaku peserta didik.⁶

Banyaknya kasus kriminalitas yang terjadi di Indonesia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan supaya anak bangsa menjadi generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, akan tetapi juga tanggung jawab bersama meliputi sekolah, keluarga (orang tua), dan lingkungan.⁷

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa. Periode yang paling sensitif dan menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh atau *parenting*

Pendidikan karakter dalam masyarakat muslim sudah menjadi keutamaan. Seperti sabda Rasulullah SAW, yang artinya “*sesungguhnya*

⁶ James Arthur, *Traditional approaches to character Education in Britain and Amerika* in Larry P Nancy dan Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education*, (New York: Routledge, 2008), hal. 90.

⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul, Kreasi Wacana, 2012), hal 28.

*orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.*⁸ Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Pembentukan karakter itu sendiri harus dimulai sejak anak usia belia. Karena jika nilai-nilai luhur sudah ditanamkan sejak dini maka ketika dewasa akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Bangsa ini memiliki kekayaan tentang penyelenggaraan pendidikan yang luar biasa. Merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi Intelektual Islam tradisional adalah Pesantren.⁹ Sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sudah banyak pesantren yang dinilai dapat membuka jaringan dan melakukan aliansi strategis dengan pihak-pihak lain.¹⁰

Pesantren menggunakan pendekatan pengembangan secara menyeluruh (*whole school development approach*), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota lembaga pendidikan, yaitu peserta didik atau santri, pendidik atau asatid, tenaga kependidikan (staff), kepala sekolah atau Kiai, dan wali santri. Penggunaan pendekatan ini didasari oleh adanya kesadaran yang mendalam bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran lembaga pendidikan saja melainkan juga oleh peran orang tua dan masyarakat. Karena pengembangan pendidikan karakter

⁸ Maftuh Ahnan, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari*, (Surabaya: Terbit Terang, tanpa tahun), hal. 227

⁹ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press. 2013), hal. 12

¹⁰ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren, Dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IDR Press. 2004), hal 12-13

menjadi tanggung jawab bersama, maka masing-masing di antara mereka harus bisa memerankan diri sebagai pendukung dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter.

Eksistensi pondok pesantren di Indonesia tidak diragukan lagi. Terhitung sejak dekade tujuh puluhan hingga sekarang, pada tahun 1942 jumlah pesantren di Jawa dan Madura adalah 1871, dengan murid 139.415. Pada tahun 1977, jumlah pesantren diseluruh Jawa adalah 4.195 dan jumlah muridnya adalah 677.384. jumlah pesantren semakin meningkat dengan cepat. Pada tahun 2008, tercatat ada 21.521 pesantren dengan jumlah santri sebesar 3.557.713. Data terakhir yang dilansir oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam kementerian Agama RI jumlah santri Pondok Pesantren di 33 provinsi di seluruh Indonesia mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.785 pondok pesantren.¹¹

Dari banyaknya pondok pesantren diseluruh Indonesia, disamping menjadi lembaga pendidikan Islam, juga sebagai bagian infrastruktur masyarakat yang secara sosio kultural ikut berkiprah dalam proses pembentukan kesadaran masyarakat untuk memiliki idealisme demi kemajuan bangsa dan negara. Sebut saja misalnya budaya gotong royong, empati dan saling menghargai telah sedemikian rupa dikembangkan di lingkungan pesantren. Bahkan, dan ini yang paling menarik, budaya tersebut telah bermetafora menjadi Undang-undang resmi yang harus dipatuhi.¹²

¹¹ Salahuddin Wahid, *Transformasi Psantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2011)., hal. 80.

¹² Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004). hal 7-8.

Pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur kyai ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren.¹³ Peran seperti ini menempatkan pesantren sebagai kekuatan *counter culture* (Budaya tandingan), demi tidak terjadinya alienasi budaya ditingkat lokal. Sehingga menuntut pesantren harus mampu meningkatkan peran kelembagaannya sebagai *kawah candradimuka* generasi muda Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi.¹⁴

Harus dipahami bahwa pesantren memiliki karakter dan keunikan sendiri, dan karenanya apabila mengabaikan karakter dan keunikan pesantren semata-mata untuk perubahan akan menghilangkan cita-rasa pesantren itu sendiri, jika ini yang terjadi, pesantren yang masih diakui sebagai sistem pendidikan pribumi yang masih mapan hingga kini tidak lagi diminati oleh warganya sendiri. Disinilah mencermati tradisi pesantren mutlak dilakukan dalam menapaki perubahan pesantren untuk kedepan.¹⁵

Di dunia pesantren sosok Kiai memiliki peran yang besar dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dorongan, bantuan, dan keteladanan bagi guru dan santrinya. Sebagai penanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan karakter di

¹³ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren, Dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IDR Press. 2004)., hal. 13

¹⁴ *Ibid.*, hal.195.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 136

pesantren, seorang Kiai juga harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni agar seluruh pengelolaan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen dapat dikembangkan dengan baik.

Maka dari itu Gontor hadir sebagai pesantren yang mengedepankan pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. KH Imam Zarkasyi sebagai satu dari tiga pendiri pesantren Gontor yang telah mendapat pengalaman banyak dari pengalaman mengajarnya dan guru-gurunya terdahulu selanjutnya diterapkan di pesantren Gontor yang beliau dirikan. Tidak hanya sebagai pengagas pendidikan karakter namun beliau adalah salah satu dari banyak tokoh dalam bidang pendidikan yang berpengaruh di Indonesia bahkan dunia.

Berangkat dari latar belakang di atas dan belum ada satupun yang meneliti tentang pendidikan karakter yang dibangun oleh KH Imam Zarkasyi. Maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul Peran KH Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pesantren Gontor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran KH Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pesantren Gontor?
2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter menurut KH Imam Zarkasyi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran KH Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pesantren Gontor?
2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter menurut KH Imam Zarkasyi?

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori pendidikan karakter.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan secara luas tentang pendidikan karakter.
3. Secara intruksional, disamping itu penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga kepada para pendidik dan pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya yang terkait dengan pendidikan karakter. Untuk memperjelas posisi tesis ini dibandingkan dengan tesis lain, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya, selain itu agar tidak terjadi plagiatisme dan mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil pelacakan beberapa literatur, ditemukan kepustakaan sebagai berikut:

Pertama Penelitian Disertasi yang ditulis oleh Yunus Abu Bakar dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul *Konsep Pemikiran Pendidikan KH Imam Zarkasyi dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Alumni*. Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana konsep pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi (2) untuk mengetahui bentuk implementasi pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi pada pondok alumni, (3) untuk mengetahui alasan pondok pesantren alumni mengimplementasikan pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan bahwa: (1) konsep pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi menyatakan sistem pendidikan totalitas, baik software maupun hardware pendidikan mengindikasikan pada kesungguhan proses pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses tersebut berimbas pada alokasi waktu yang dibutuhkan menjadi pendek.¹⁶(2) *Inovasi konstruktif linier (the linier constructive innovation)* dan *inovasi diversifikasi paralel (the parallel diversified innovation)*, kedua bentuk implementasi tersebut dapat dikonstruksi menjadi teori model adopsi. (3) sistem pendidikannya memuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan sekaligus memuat nilai-nilai pendidikan yang konstruktif bagi pembentukan pribadi santri. Adapun yang menjadi relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada kesamaan tokoh yaitu beliau KH Imam Zarkasyi.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Fulan Puspita, “*Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi atas Madrasah Tsanawiyah*

¹⁶ H. M. Yunus Abu Bakar, pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Konsep Pemikiran Pendidikan KH Imam Zarkasyi dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Alumni*, (Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 390.

Negeri 1 Yogyakarta). Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta I dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan rutin, yaitu terdiri dari salam dan *salim*, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat berjama'ah, menghafal al-Qur'an (khusus kelas *Tahfidz*), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). (3) Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) Keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan dan kedisiplinan, dan (2) Keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang membedakan adalah peneliti dan penulis adalah pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, sedangkan penulis sendiri lebih pada aspek pelaksanaan pembentukan karakter berbasis sosial budaya dan agama di madrasah, serta bagaimana keberhasilan/pencapaian dalam pelaksanaan pembentukan karakternya.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Rochanah dengan judul, “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I. Hasil penelitiannya yaitu, Pertama, desain pembentukan karakter siswa berbasis

¹⁷ Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi atas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015). hal 95.

kultur Madrasah di MAN Kebumen I meliputi tiga desain, yakni melalui 1) Artifak (material culture dan behavioral culture), 2) Nilai-nilai dan keyakinan. 3). Asumsi. Kedua, karakter yang terbentuk pada siswa melalui kultur di MAN Kebumen I meliputi: a) Artifak material culture (religius, disiplin, kreatif, kerja keras, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab). Melalui artifak behavioral culture kegiatan intra kurikuler (religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat, dan tanggung jawab). Kegiatan ekstra kurikuler (religius, disiplin, peduli lingkungan, bersahabat, kreatif, mandiri, dan kerja keras). Hubungan antar warga madrasah (religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat). b). Nilai-nilai dan keyakinan (bersahabat/komunikatif, cinta damai). c). Asumsi (religius, bersahabat). Ketiga, efektifitas pembentukan karakter siswa berbasis kultur di Madrasah di MAN Kebumen I berjalan cukup efektif. Hal demikian karena di Madrasah tersebut target pencapaian nilai karakter yang akan dibentuk pada siswa berjumlah 18. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa dari ke 18 karakter, di Madrasah tersebut hanya terbentuk 10 karakter.¹⁸

Dari penelitian di atas yang membedakan penulis dan peneliti adalah dari aspek pembentukan karakter berbasis sosial budaya dan agama, sedangkan yang menjadi fokus penulis yaitu bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter di pesantren, meskipun peneliti di atas sama-sama membahas tentang

¹⁸ Rochanah, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I. Tesis*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014). hal. 66.

pembentukan karakter, namun peneliti terfokus pada pembentukan karakter yang dirancang oleh KH Imam Zarkasyi.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Agus Firmansyah dengan judul “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Kisah Ibrahim dan Luqman*” (*Studi tentang Metode dan Materi*) adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana pemaparan ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dan Luqman dalam Al-Qur’an. (2) untuk mengetahui bagaimana metode dan materi pendidikan anak dalam kisah Nabi Ibrahim dan Luqman dalam Al-Qur’an. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Kisah Ibrahim dalam Al-Qur’an terdapat pada surat ke 25 ayat 186. Adapun alur kisah Ibrahim dijelaskan dalam beberapa peristiwa antara lain: (1) informasi tentang pengutusan Ibrahim, Ibrahim diuji dengan perintah dan larangan dan dijadikan pemimpin, dakwah Ibrahim kepada ayahnya, perenungan Ibrahim tentang fenomena Alam, sikap Azar terhadap Ibrahim, dialog Ibrahim dengan kaumnya, Ibrahim merusak berhala. Ibrahim diinterogasi, Ibrahim dibakar, diaog dengan Namrud, menghidupkan burung, kelahiran Ismail, penyembelihan Ismail, Baitullah tempat memperoleh pahala dan tempat aman, doa Ibrahim untuk kemakmuran Mekkah. (2) metode pendidikan anak dalam kisah Ibrahim terdiri dari empat tahapan antara lain: tahapan diri sendiri, tahapan pernikahan, tahapan prenatal dan tahapan postnatal. Adapun yang menjadi relevansi dalam penelitian ini adalah terletak pada kesamaan masalah yaitu terletak pada pendidikan.¹⁹ informasi tentang pengutusan Ibrahim, Ibrahim diuji dengan perintah dan larangan dan dijadikan

¹⁹ Agus Firmansyah dengan judul “*Konsep Pendidikan Anak dalam Kisah Ibrahim dan Luqman*” (*Studi tentang Metode dan Materi*) , (Yogyakarta pps UIN Sunan Kalijaga, 2016) hlm 22-186

pemimpin, dakwah Ibrahim kepada ayahnya, perenungan Ibrahim tentang fenomena Alam, sikap Azar terhadap Ibrahim, dialog Ibrahim dengan kaumnya, Ibrahim merusak berhala. Ibrahim diinterogasi, Ibrahim dibakar, diaog dengan Namrud, menghidupkan burung, kelahiran Ismail, penyembelihan Ismail, Baitullah tempat memperoleh pahala dan tempat aman, doa Ibrahim untuk kemakmuran Mekkah

Kelima,: Jurnal yang ditulis oleh Abdurrahim Yapono dengan berjudul *Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Prespektif KH Imam Zarkasyi (1910-1985)*. Dalam jurnalnya *Hidden curriculum* adalah efek samping pendidikan yang amat berkesan dalam proses internalisasi nilai dan budaya kehidupan melalui interaksi sosial dalam suatu lingkungan. Dalam perspektif KH Imam Zarkasyi, lingkungan pondok pesantren dengan tri pusat pendidikannya merupakan tempat yang amat sesuai dalam pendidikan ruh manusia. Pola-pola yang ditempuh dalam proses internalisasi nilai adalah keteladanan, pembiasaan, *learning by instruction*, dan lain-lain.²⁰ Relevansi antara jurnal dan penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan KH Imam Zarkasyi dalam kehidupan santri.

Keenam Moh. Nurhakim, dalam jurnalnya yang berjudul *KH Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren : Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen dan Etika Pendidikan*. Dalam tulisannya membahas bagi KH Imam Zarkasyi, tujuan pendidikan mesti ditekankan pada tercapainya keseimbangan hidup yang bahagia dunia akhirat, sebagai pengganti tujuan pendidikan

²⁰Abdurrahim Yapono, *Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Prespektif KH Imam Zarkasyi*, (jurnal peradaban islam tsaqafah 2015) hlm 291

lembaga tradisional sebelumnya yang hanya mementingkan akhirat. Pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren dengan standar 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum. Dalam arti, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tapi juga ilmu pengetahuan modern, dan yang didukung oleh kemampuan penguasaan bahasa Arab dan Inggris.²¹

Dari berbagai penelitian yang telah diuraikan di atas, maka karya ilmiah ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengkaji pendidikan karakter dan KH Imam Zarkasyi. Adapun dalam penelitian ini hal yang menjadi pembeda adalah fokus kajian yang menitikberatkan pada pendidikan karakter dilakukan oleh KH Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.²² Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya karakter merupakan sifat yang melekat pada kepribadian setiap orang sehingga menjadi ciri khas orang tersebut, mendominasi dari kepribadiannya. Mengetahui definisi karakter, dapat

²¹ Moh. Nurhakim *Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Manajemen dan Etika Pendidikan*, (Malang Progresiva Vol. 5 No. 1. Desember 2011) hal 83-96

²² Doni Kusuma A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.90

dilihat dari dua sisi yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari Bahasa Latin *Kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia menjadi kata karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan.²³

Sutarjo Adisusilo, dengan mengutip pendapat F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.²⁴

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.1

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 78

diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.²⁵

Arismantoro, dengan mengutip pendapat Alwisol, menyebutkan bahwa karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.²⁶

Menurut Thomas Lickona, karakter diartikan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, feeling, and acting the good*.²⁷ Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter ialah mengukir dan mematrikan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan dan pengorbanan diri peserta didik sebagai

²⁵ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 11.

²⁶ Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 27.

²⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung Jawab*, alih bahasa Juma Abduh Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 81.

landasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku secara sadar dan bebas.²⁸

Dari berbagai definisi sebagaimana telah diuraikan diatas, dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa, karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Fyre menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai- nilai karakter mulia.²⁹ Menurut Foerster yang dikutip oleh Doni Koesoema, tujuan pendidikan karakter adalah untuk pembentukan

²⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hal. 245

²⁹ Marzuki, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama*, dalam Seminar dan Sarasehan Dosen dan Tutor Pendidikan Agama Islam Semester Gasal 2012/2013. 3 Oktober 2012, hal.4

karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.³⁰ Pada dasarnya pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Nurul Zuhriah, tujuan pendidikan karakter yaitu memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri serta mewujudkan dalam konteks sehari-hari.³⁰

3. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Prof. Maragustam setidaknya ada sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter, untuk menghadapi budaya arus global, yaitu³³:

Pertama: Nilai spiritual keagamaan (*ma'rifatullah*). Dengan kekuatan spiritual keagamaan (*ma'rifatullah*), sekalipun undang-undangnya lemah atau celah untuk dilanggar, dan sekalipun tidak dilihat manusia sewaktu dia mau berbuat jahat, dia tetap melakukan yang terbaik sesuai dengan nilai-nilai yang menghujam dan berurat berakar dalam dirinya.

Kedua: Nilai tanggung jawab, integritas, dan kemandirian. Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari spiritual

³⁰ Nurul Zuhriah, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.39

berimplikasi kepada nilai lain yakni integritas dan kemandirian. Orang yang bertanggungjawab mempunyai pribadi yang utuh dan bulat (integritas) dan mandiri (berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan nilai- nilai kebaikan).

Ketiga: Nilai hormat/ menghargai dan rasa cinta sayang. Nilai menghargai dan nilai hormat merupakan kelanjutan dari nilai spiritualitas keagamaan dan tanggung jawab. Penghargaan dan rasa sayang dan cinta ditekankan dalam Islam.

Keempat: Nilai amanah dan kejujuran. Dengan nilai spiritual keagamaan seseorang yang kuat akan mampu mengemban amanat dengan tidak curang alias jujur (benar). Dia tahu bahwasanya mengemban amanat dengan jujur tidak hanya disenangi oleh manusia tetapi juga diridhai oleh Tuhan.

Kelima: Nilai bersahabat/ berkomunikasi (silaturahmi), kerjasama, demokratis dan peduli. Dalam agama sangat dikutuk orang- orang yang memutuskan silaturrahi walau kepada orang tidak suka kepada kita sekalipun. Pribadi yang sukses itu pribadi yang pandai bergaul dan suka membantu orang lain. Ia juga menyukai cara- cara positif, seperti menghormati orang lain, santun, perhatian, menciintai, membantu, hingga mudah diterima, dan tidak pernah berusaha menguasai orang lain.

Keenam: Nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah. Orang yang berkarakter ialah tahu betul kekuatan hukum keagamaan (*ma' rifatullah*). Paling tidak seseorang bertanggungjawab

memimpin dirinya sendiri. Dengan nilai tanggung jawab ini akan keyakinan dan prediksi, ia tau menyadari sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang diyakini dan diproyeksikan mewujudkan sesuai dengan keyakinan dan proyeksi itu atas pertolongan Tuhan.

Ketujuh: Nilai disiplin dan teguh pendirian (*istiqamah*). Pribadi yang berkarakter mengetahui kekuatan hukum konsentrasi dan cara mengesampingkan hal-hal lain agar tetap fokus pada sesuatu yang diinginkan. Karena itu, ia menyiapkan bahwa segala masalah pasti ada penyelesaiannya secara spiritual. Ia percaya diri, menyukai perubahan, dan berani menghadapi tantangan. Karena tau tujuan yang diinginkan, ia menyusun rencana berdasarkan segala kemungkinan, lalu direalisasikan dalam tindakan nyata.

Kedelapan: Nilai Sabar dan Rendah hati. Memperjuangkan kebenaran apabila dilakukan dengan cara yang baik, sabar dan rendah hati jauh lebih bermakna dan lebih efektif, daripada dilakukan dengan cara yang tidak baik dan arogan. Pribadi berkarakter kuat-positif ialah pribadi yang hidup dengan cita-cita, perjuangan, dan kesabaran.

Kesembilan: Nilai teladan dalam hidup. Panji-panji Islam dapat ditegakkan apabila seseorang menempatkan dirinya sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi masyarakat dan keluarganya. Tidak akan dapat menciptakan tatanan dunia yang bermoral apabila terutama para pemimpinnya belum dapat menjadikan diri mereka sebagai teladan bagi yang dipimpinnya.

Kesepuluh : Toleransi (*tasamuh*), dan kedamaian. Lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain. Dasar filsafatnya bahwa manusia diciptakan dalam perbedaan dan makhluk sosial.

Kesebelas: Nilai semangat dan rasa ingin tahu. Pribadi yang berkarakter tidak hanya fokus pada pemecahan masalah, tapi bagaimana dapat mengambil pelajaran dari setiap masalah yang dihadapi. Pelajaran itu akan ia gunakan untuk merencanakan masa depan. Dengan demikian ia mengolah masalah menjadi peluang, keahlian, keterampilan dan pengalaman yang dapat diandalkan.³¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.³² Untuk memperjelas metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pendidikan karakter menurut KH Imam Zarkasyi, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian karya ilmiah ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan *library research* (kajian pustaka). *Library Research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada penelaahan,

³¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hal. 255-265.

³²Erna widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearifan Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: avyrouz, 2000), hal. 7

pengkajian, dan pembahasan literatur-literatur, baik klasik maupun modern yang ada kaitannya dengan judul tesis ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik*, yaitu menjelaskan, memaparkan, dan menganalisis pemikiran secara sistematis. Sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan terkait dengan suatu permasalahan dari tokoh yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang menarik. Setelah dipaparkan kemudian dianalisis terkait dengan fokus pemikirannya dalam pendidikan karakter.

3. Sumber Data

Dalam setiap sumber data merupakan komponen utama, tanpa sumber data penelitian tidak akan berjalan. Untuk itu dalam penelitian karya ilmiah ini penulisan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.³³ Sebagai peneliti kepustakaan, maka bahan-bahan kajian yang diambil atau digunakan sebagai sumbernya adalah:

a) Sumber Primer (*Primary resource*)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Data primer yang dimaksud disini merupakan data referensi yang akan penulis jadikan acuan utama dalam penulisan tesis ini, yang terangkum dalam buku *KH Imam Zarkasyi, dari Gontor Merintis Pesantren*

³³Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), hal. 91.

³⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendididkan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

Modern, Ajaran Kiai Gontor 72 Prinsip Hidup KH Imam Zarkasyi, Trimurti, Wardun, Serba Serbi Singkst Tentang Pondok Modern Darussalam Gontor, Diktat Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor, Etiquete dan ceramah KH Imam Zarkasyi.

b) Bahan Sekunder (*Secondary resource*)

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁵ Yang dimaksud data sekunder disini adalah karya tulis baik berupa buku, artikel atau esai, jurnal dan sejenisnya yang membahas tentang pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum penulis menjelaskan teknik pengumpulan data dari penulisan ini, perlu diketahui bahwa penulisan ini bersifat kepustakaan (*library research*). Karena bersifat *library research* maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah laporan tertulis peristiwa pemikiran atau peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meluruskan mengenai peristiwa tersebut. Artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, yakni tentang konsep pendidikan karakter.

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian penddidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* hal. 309

a) Rekonstruksi Biografis. Langkah ini ditempuh untuk mendeskripsikan riwayat hidup KH Imam Zarkasyi dan sejarah perkembangan pemikirannya melalui latar belakang biografis, baik internal maupun eksternal. Dengan mengetahui *setting historis* KH Imam Zarkasyi, maka peneliti dapat mendeskripsikan pola-pola pemikiran KH Imam Zarkasyi tentang pendidikan karakter, melalui lingkungan keluarga, pendidikan, kondisi sosial budaya dan intelektual yang telah mempengaruhi perkembangan pemikirannya.

b) Penelusuran Diskriptif-Analisis. Karena penelitian ini ingin mengetahui pemikiran KH Imam Zarkasyi tentang pendidikan karakter, maka metode diskriptif-analisis diterapkan guna mengetahui pemikirannya tentang konsep-konsep pendidikan karakter.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data awal sampai pengumpulan data selesai.

Dalam analisis data penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah reduksi data, display (penyajian data), penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok,

³⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 10

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁷ Selanjutnya data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan, dan jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredible.³⁸

6. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah para pembaca memperoleh gambaran dari tesis ini, maka tindakan yang diambil penulis adalah dengan menyusun tesis ini secara sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama, Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Membahas Biografi KH Imam Zarkasyi. Riwayat hidup, Corak Pemikiran dan Karya-karya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

BAB Ketiga Membahas Pendidikan Karakter menurut KH Imam Zarkasyi. Laporan hasil penelitian berisi tentang;

1. Konsep pendidikan karakter menurut KH Imam Zarkasyi.

³⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... hal. 337

³⁸ *Ibid.*, hal. 345

2. Penjelasan mengenai strategi, metode, dan konten pemikiran pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi.

BAB Keempat merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan dan pengkajian diatas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil dan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan dari peran KH Imam Zarkasyi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pesantren Gontor adalah sebagai berikut

1. Konsep pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi adalah membentuk pribadi muslim yang tertanam dalam dirinya jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiah dan kemandirian sehingga mampu berjuang untuk kemajuan masyarakat secara luas kapan dan dimanapun.
2. Pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi diterapkan secara langsung kepada santri, guru-guru dan Kiai di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai miniatur masyarakat yang damai. Keikhlasan sebagai landasan untuk menjalankan semua aktifitas sehingga apa yang dikerjakan hanya mengharap ridha Allah. Kesederhanaan ditanamkan kepada santri dalam bentuk makanan, pakaian hingga kehidupan sehingga tidak menghayal yang bukan-bukan. Jiwa ukhuwah Islamiah senantiasa ada dalam diri setiap santri sehingga tercipta masyarakat yang damai sehingga tercipta kerukunan walau berdampingan dengan orang berlainan suku dan ras. Meskipun ada nilai-nilai diatas tapi santri masih diberi kebebasan. Kebebasan dalam berfikir, kebebasan memilih hoby yang disukai dan kebebasan mendalami olahraga yang digemari, namun

semuanya masih dalam koridor disiplin. Selaras dengan Thomas Lichona sebagai tokoh pendidikan karakter bahwa usaha sungguh sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan mengetahui nantinya peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan timbul kemauan untuk benar benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (good character). Skema karakter yang baik dimulai dari pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan (moral action). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).

3. Diterapkannya *Kuliatul Muallimin Al Islamiah* supaya berjalan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama sehingga tidak ada dikotomi ilmu. Keseimbangan keduanya akan membentuk pribadi yang cerdas namun tetap takut kepada Allah. Menurut KH Imam Zarkasyi semakin banyak ilmu yang diperoleh semakin membuatnya bertakwa kepada sang pencipta segala ilmu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, proses pendidikan harus didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik bagaikan kertas putih yang bisa diwarnai

dan dibentuk dengan baik. Maka lembaga pendidikan harus membentuk dan memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik dengan menanamkan karakter yang baik. Tentunya dengan menanamkan karakter dasar yang nantinya bisa merawat keutuhan agama dan bangsa.

2. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, bahwa pendidikan karakter harus menjadi fokus dan harus diterapkan dalam peserta didik sedini mungkin. Sehingga pendidikan karakter menjadi ruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi generasi yang bermartabat untuk melanjutkan perjuangan agama dan bangsa.
3. Bagi mahasiswa, supaya dapat mengembangkan penelitian ini, karena dalam penelitian ini masih terfokus pada sistematisasi pendidikan karakter KH Imam Zarkasyi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Abu Bakar Yunus, pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Konsep Pemikiran Pendidikan KH Imam Zarkasyi dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Alumni*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Ahnan, Maftuh, *Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, keterangan tanpa tahun
- Arismantoro, *Character Building* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Arthur James, *Traditional approaches to character Education in Britain and Amerika* in Larry P Nancy dan Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education*, New York: Routledge, 2008
- Castles, Lance, "Note on Islamic School at Gontor" dalam *Majalah Indonesia*, no I 1966.
- Firmansyah Agus, *Konsep Pendidikan Anak dalam Kisah Ibrahim dan Luqman (Studi tentang Metode dan Materi)*, Yogyakarta pps UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ lebih penting dan pada IQ*, terjemahan T. Hermaya dari *Emotional Intelligence* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-2, 1996
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012 <http://setiahatibatanghari.blogspot.com/2013/06/definisi-manusia-berbudi-luhur-dan.html>

Haedari Amin , *Masa Depan Pesantren, Dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IDR Press. 2004

[Http://Unida.Gontor.Ac.Id/Sejarah/](http://Unida.Gontor.Ac.Id/Sejarah/)

<https://www.gontor.ac.id/panca-jiwa>

Kartadinata, Sunaryo, dalam buku Thomas Lickona, *Educating for*

Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj. Juma Wadu

Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi

Aksara, 2012

Koentjaraningrat, "*Ikhtisar Sejarah Pendidikan di Indonesia*" dalam

Koentjaraningrat (ed.) *Masalah-Masalah Pembangunan*, Jakarta: LP3ES,

1982

Kusuma Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,

Jakarta: Grasindo, 2010

Langgulong Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992

Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari telaga Kehidupan*,

Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*

Menghadapi Arus Global, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010

Marzuki, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama*, dalam

Seminar dan Sarasehan Dosen dan Tutor Pendidikan Agama Islam

Semester Gasal 2012/2013.

Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation,

2007

- Misbach, KH. *Imam Zarkasyi, Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo, UNIDA GONTOR PRESS cetakan ke 2 2016
- Misrawi, Zuhairi, *Islam dan Problematika Kemanusiaan Global* dalam M Imdadun Rahmad (ed) *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga. 2003
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hal. 10
- Mukti Ali, *Kurikulum*, pembahasan atas prasaran K.H.M. Syukri Ghazali dalam Al-Djami'ah, Nomor khusus, 1965
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nurhakim, Mohammad, *Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen dan Etika Pendidikan*, Malang Progresiva Vol. 5 No. 1. Desember 2011 Sanusi, Muhammad Husein, "*Trimurti, Menelusuri Jejak, Sintesa dan Geologi Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor*", Yogyakarta. Et-Tifaq Production.
- Puspita Fulan, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi atas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta)*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Rochanah, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Saliba Jamil, *Al-Muj'am al-mufahroz*, Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnan, 1978

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suprayogo Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press. 2013
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Syukri Zarkasyi Abdullah, “*Menggagas Pendidikan Karakter Ala Gontor*”,
Dalam Majalah Gontor, Rajab-Sya’ban 1432 H/ Juli 2011
- Syukri Zarkasyi Abdullah, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press, 2005
- Syukri Zarkasyi Abdullah, *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo, Trimurti Press 2005
- Syukur Dister, Nico, *Filsafat Kebebasan* Yogyakarta: Kanisius, cet. ke-2, 1991
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung Jawab*, alih bahasa Juma Abduh Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, Bantul, Kreasi Wacana, 2012
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
Jakarta: departemen pendidikan nasional RI, 2003
- Wahid, Salahuddin, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011
- Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

Widodo, Erna, Mukhtar, *Konstruksi Kearifan Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta:

Avyrouz, 2000

Yapono, Abdurrahim, *Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam*

Prespektif KH Imam Zarkasyi, Jurnal peradaban Islam Tsaqafah 2015

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya

Agung, 1979

Zarkasyi Imam, *Catatan Sejarah Pondok Modern Gontor*. 1983

Zarkasyi Imam, *Pedoman Guru Mengajarkan Mahfuzhat, Hadith, Tafsir*, Gontor:

Pondok Modern, 1404 H

Zarkasyi, Imam, *Cara Mengisi Kekosongan dan Etiquette*

Zarkasyi, Imam, *Diktat Kuliah Umum dalam Pekan Perkenalan, Khutbatu-l-*

lftitah/Khutbatu-l- 'Arsh, (Gontor: Pondok Modern, 1975-1976

Zarkasyi, Imam, *Diktat Kuliah Umum dalam Pekan Perkenalan, Khutbatu-l-*

lftitah/Khutbatu-l- 'Arsh, Gontor: Pondok Modern, 1975-1976

Zarkasyi, Imam, *Pedoman & Arab Tiap-tiap Pelajaran di Tiap-Tiap Kelas*,

Gontor, Sekertaris Pimpinan PMDG

Zarkasyi, Imam, *Pedoman Guru Mengajarkan Mahfuzhat, Hadith, Tafsir*

Zarkasyi, Imam, *Serba Serbi Serba Singkat Tentang Pondok Modern Darussalam*

Gontor,(Ponorogo, Percetakan Darussalam, 1997),

Zarkasyi, Muhammad Ridlo, *Ajaran Kiai Gontor, 72 Prinsip Hidup KH. Imam*

Zarkasyi, Jakarta, Renebook 2017

Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Zuhriah, Nurul, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Afi Farkhan Masrur

Tempat/Tgl. Lahir : Wonogiri 29 Januari 1989

Nama Ayah : Warjo

Nama Ibu : Martini

Alamat Asal : Jl. Jatisrono-Jatiroto Rt 1/3 Mandan, Desa
Sumberejo, Kec Jatisrono, Kab Wonogiri Jawa
Tengah.

No HP : 085725753279

Email : farkhanmasrur89@yahoo.com

B. Pendidikan

- SD Sumberejo 2
- Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
- S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

- Guru di Pondok Pesantren Daarul Khoir Lampung Utara
- Takmir Masjid Nurul Haq Gedongkuning
- Guru di Panti Asuhan Difabel Al-Amin Sleman
- Guru di Panti Asuhan Madania
- Guru di SDIT Salsabila Banguntapan
- Guru di Rumah Tahfidz Salsabila Banguntapan